

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
PESERTA DIDIK KELAS X SMAN 1 PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan*



**OLEH:
SUKSES JONA MUTIA
NIM. 18031028**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning*
terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X
SMAN 1 Pariaman

Nama : Sukses Jona Mutia

NIM : 18031028

Program Studi : Pendidikan Biologi

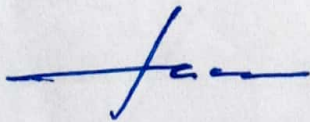
Departemen : Biologi

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 12 April 2022

Mengetahui
Ketua Departemen Biologi

Disetujui oleh:
Pembimbing



Dr. Dwi Hilda Putri, S. Si, M. Biomed
NIP. 197508152006042001



Dr. Heffi Alberida, M.Si
NIP. 196510091991032002

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Nama : Sukses Jona Mutia
NIM : 18031028
Program Studi : Pendidikan Biologi
Departemen : Biologi
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS X SMAN 1 PARIAMAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Biologi, Departemen Biologi
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Padang, 9 Mei 2022

Tim Penguji

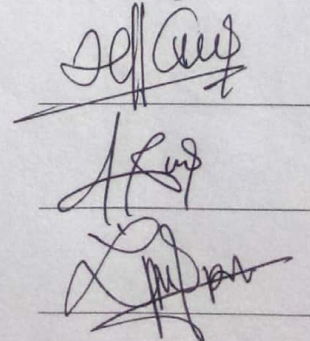
Nama

Ketua : Dr. Heffi Alberida, M.Si.

Anggota : Rahmawati D, M.Pd.

Anggota : Yosi Laila Rahmi, M.Pd.

Tanda Tangan



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

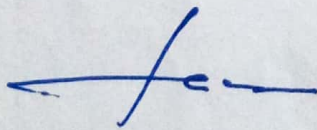
Nama : Sukses Jona Mutia
NIM/TM : 18031028/2018
Program Studi : Pendidikan Biologi
Departemen : Biologi
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Dengan ini menyatakan bahwa, skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Pariaman” adalah benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya, pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 31 Mei 2022

Diketahui oleh,
Ketua Departemen Biologi



Dr. Dwi Hilda Putri, S. Si, M. Biomed
NIP. 197508152006042001

Saya yang menyatakan,



Sukses Jona Mutia
NIM. 18031028

ABSTRAK

Sukses Jona Mutia: Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Pariaman

Kemampuan yang harus dimiliki pada abad 21 ini salah satunya adalah kemampuan berpikir kritis. Kemampuan ini penting agar peserta didik mahir dalam membuat argumen, mempertimbangkan kredibilitas sumber, membuat keputusan dan mempertimbangkan hasilnya. Permasalahan di SMAN 1 Pariaman adalah kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), guru belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, dan rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik. Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Model ini membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran biologi kelas X SMAN 1 Pariaman.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan *randomized pretest-posttest control group designed*. Populasi penelitian seluruh peserta didik kelas X MIPA di SMAN 1 Pariaman. Sampel penelitian adalah peserta didik kelas X MIPA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X MIPA 2 sebagai kelas kontrol. Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar soal *pretest-posttest* dalam bentuk esai. Perlakuan pada kelas eksperimen adalah penerapan model *problem based learning* sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran langsung. Analisis data menggunakan uji *One-Way ANCOVA*.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol, dengan nilai rata-rata tes kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen (75,03) dan kelas kontrol (63,81). Analisis data menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh positif berarti terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran biologi kelas X SMAN 1 Pariaman.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, Kemampuan Berpikir Kritis

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Pariaman”.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Heffi Alberida, M.Si. sebagai Dosen Pembimbing dan validator yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Rahmawati D, M.Pd. dan Ibu Yosi Laila Rahmi, M.Pd. sebagai tim Penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang sangat membangun bagi penulis.
3. Ibu Masyhuda, S.Si. dan Ibu Muniarti, S.Pd. sebagai validator yang telah memberikan kritikan dan saran untuk penyempurnaan RPP dan instrumen tes penalaran ilmiah peserta didik.
6. Pimpinan, staf pengajar, karyawan, serta laboran Jurusan Biologi FMIPA UNP yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Majelis Guru, dan staf Tata Usaha SMAN 1 Pariaman.

8. Orang tua yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Rekan-rekan mahasiswa dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis telah berupaya maksimal untuk menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya, namun jika masih terdapat kekurangan yang luput dari koreksi, penulis mengharapkan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, 15 Maret 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
 BAB II KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	9
B. Penelitian yang Relevan	19
C. Kerangka Berpikir	21
D. Hipotesis.....	22
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	23
B. Definisi Operasional	23
C. Populasi dan Sampel.....	24
D. Variabel dan Data	24
E. Instrumen Penelitian	28
F. Teknik Analisis Data.....	31
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	33
B. Pembahasan	37

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	44
B. Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA.....	45
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Pariaman	5
2. Sintaks Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	12
3. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis.....	16
4. <i>Randomized Control-Group Pretest-Posttest Design</i>	23
5. Sintaks Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	26
6. Kriteria Nilai Validitas Empiris.....	30
7. Kriteria Reliabilitas Soal.....	30
8. Kriteria Kesukaran Soal.....	31
9. Kriteria Daya Pembeda Soal.....	31
10. Deskripsi Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Sampel.....	34
11. Hasil Uji Normalitas Kelas Sampel...	35
12. Hasil Uji Homogenitas Kelas Sampel.....	35
13. Hasil Uji Homogenitas Koefisien Regresi Linear.....	36
14. Hasil Uji One-Way Ancova.....	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1.	Kerangka Berpikir.....	21
2.	Nilai Rata-rata Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Tiap Indikator Kemampuan Berpikir Kritis.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar Wawancara dengan Guru Biologi	49
2. Lembar Observasi Kemampuan Berpikir Kritis	51
3. RPP Kelas Eksperimen.....	54
4. RPP Kelas Kontrol.....	58
5. Lembar Validasi RPP.....	62
6. Uji Coba Soal Anates.....	68
7. LKPD.....	77
8. Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis.....	96
9. Lembar Validasi Instrumen.....	101
10. Analisis lembar validitas instrumen kemampuan berpikir kritis...	110
11. Lembar Jawaban Tes Awal (<i>Pretest</i>).....	111
12. Lembar Jawaban Tes Akhir (<i>Posttest</i>).....	121
13. Rubrik Penilaian Tes Kemampuan Berpikir Kritis.....	131
14. Hasil Tes Akhir Kelas Sampel.....	147
15. Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Tiap Indikator Berpikir Kritis.....	149
16. Uji SPSS.....	153
17. Surat Izin Penelitian dari FMIPA.....	157
18. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan.....	158
19. Surat Selesai Melakukan Penelitian.....	159
20. Dokumentasi Penelitian.....	160

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan era globalisasi dan ilmu pengetahuan teknologi yang semakin maju dan modern akan menimbulkan dampak terhadap semua sektor kehidupan. Menghadapi abad 21 ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan salah satu bagian dari pendidikan yang menjadi pedoman yang harus dipersiapkan agar dapat mencetak manusia yang bermutu (Kivunja, 2015). Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan untuk mencapai tujuan pendidikan adalah dengan menerapkan kurikulum tahun 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang sudah terintegrasi dengan keterampilan abad ke-21. Menurut Mulyasa (2014: 66), Kurikulum Tahun 2013 dirancang untuk memperkuat kompetensi peserta didik yang terdiri dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hakikatnya kompetensi merupakan perpaduan dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Berdasarkan paradigma pendidikan nasional abad 21 terdapat beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu: (1) kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving skills*), mampu berpikir secara kritis, lateral dan sistematis, terutama dalam konteks pemecahan masalah; (2) kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama (*communication and collaboration skills*) mampu berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif dengan berbagai pihak; (3) kemampuan mencipta dan

membaharui (*creativity and innovation skills*) mampu mengembangkan kreativitas yang dimilikinya untuk menghasilkan menghasilkan berbagai terobosan yang inovatif; (4) literasi teknologi informasi dan komunikasi (*information and communications technology literacy*) mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kinerja dan aktivitas sehari-hari; (5) kemampuan belajar kontekstual (*contextual learning skills*) mampu menjalani aktivitas pembelajaran mandiri yang kontekstual sebagai bagian dari pengembangan pribadi; (6) kemampuan informasi dan literasi media (*information and media literacy skills*) mampu memahami dan menggunakan berbagai media komunikasi untuk menyampaikan beragam gagasan dan melaksanakan aktivitas kolaborasi serta interaksi dengan beragam pihak (Moeloek dkk., 2010). Kemampuan berpikir kritis perlu diajarkan dalam pembelajaran sains, salah satu bidang studi bagian sains yaitu biologi (Farida & Winarti, 2013).

Biologi merupakan cabang dari ilmu sains yang mempelajari tentang makhluk hidup dan kehidupannya. Biologi memiliki karakteristik materi spesifik yang berbeda dengan bidang ilmu lain. Materi biologi tidak hanya berhubungan dengan fakta-fakta ilmiah tentang fenomena alam yang konkret, tetapi juga berkaitan dengan hal-hal atau obyek yang abstrak (Rustaman, 2011). Adanya karakteristik materi biologi yang dipaparkan diatas peserta didik harus mampu dalam berpikir tingkat tinggi seperti berpikir kritis.

Berpikir kritis merupakan kegiatan berpikir yang meliputi suatu ide atau gagasan terhadap sebuah konsep masalah yang diberikan sehingga mampu membuat sebuah keputusan secara cermat, teliti, dan masuk akal (logis). Melalui

berpikir kritis peserta didik mampu memilih atau mempertimbangkan pendapat yang dimiliki oleh orang lain dengan pendapatnya sendiri (Hasanah dkk., 2018).

Guru hendaknya mampu melakukan pembelajaran yang dapat membiasakan peserta didik untuk mencari, mengolah, dan menilai suatu permasalahan dengan kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis dapat mempermudah peserta didik dalam memahami pelajarannya. Hal ini selaras dengan pendapat Susanto (2013), kemampuan berpikir kritis perlu dikembangkan dalam diri peserta didik karena melalui kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat lebih mudah memahami konsep, peka akan masalah yang terjadi sehingga dapat menyelesaikan masalah dan mampu mengaplikasikan konsep dalam berbagai situasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Masyhuda, S.Si selaku guru mata pelajaran Biologi Kelas X dan XII di SMAN 1 Pariaman pada tanggal 22 September 2021, menyatakan bahwa pembelajaran biologi pada kelas X dengan menggunakan kurikulum 2013 sudah berjalan dengan baik. Guru sudah menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik namun belum optimal. Kendala yang terjadi diantaranya kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dan keadaan peserta didik yang cenderung pasif. Selain itu Ibu Masyhuda, S.Si juga menyatakan model pembelajaran yang pernah digunakan yaitu *discovery learning* akan tetapi peserta didik belum bisa menyelesaikannya, karena peserta didik belum terbiasa dengan model pembelajaran yang beragam. Sehingga solusi yang dilakukan guru yaitu dengan menerapkan metode ceramah dan tanya jawab. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran yang berlangsung berpusat pada guru (*teacher centered*).

Peserta didik mendengarkan setiap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, hal ini menyebabkan peserta didik menjadi pasif. Sedangkan pada metode tanya jawab yang dilakukan, guru memberikan beberapa pertanyaan sebagai stimulan dan hanya beberapa peserta didik saja yang berani menyampaikan jawaban terkait pertanyaan. Berdasarkan latar belakang tersebut penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) belum berlangsung secara optimal. Proses pembelajaran yang pasif akan menyebabkan peserta didik kesulitan dalam mengungkapkan setiap pemikiran yang dimilikinya, faktor ini karena peserta didik tidak terbiasa dalam menyampaikan pendapat dan ide-ide yang dimiliki, yang berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik. Proses pembelajaran yang dilakukan di SMAN 1 Pariaman, khususnya guru biologi belum pernah melakukan uji kemampuan berpikir kritis peserta didik secara khusus.

Hasil dari angket observasi yang telah diberikan pada 68 peserta didik kelas X, menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X MIPA SMAN 1 Pariaman termasuk dalam kategori rendah. Total pilihan jawaban 612 yang terbagi menjadi 5 skor yang di mulai dari terendah hingga tertinggi. Skor tingkatan terendah (T1) sebanyak 44,6%, skor tingkatan 2 (T2) sebanyak 18,3% , skor tingkatan 3 (T3) sebanyak 16,6%, skor tingkatan 4 (T4) sebanyak 11,6%, dan skor tingkatan 5 (T5) yang merupakan tingkatan tertinggi sebanyak 8,8%. Pilihan jawaban yang diberikan merupakan refleksi dari tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik. Berikut hasil uji pendahuluan tabel hasil angket kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Tabel 1. Data Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Pariaman

Indikator	Sub Indikator	Jumlah Pilihan Jawaban				
		T1	T2	T3	T4	T5
Memberikan penjelasan sederhana (<i>elementary clarification</i>)	Memfokuskan Pertanyaan	24	14	13	12	5
	Menganalisis argumen	28	15	11	9	5
	Menjawab suatu penjelasan atau tantangan	31	11	12	8	6
Membangun keterampilan dasar (<i>basic support</i>)	Menyesuaikan dengan sumber	30	12	13	6	7
Menyimpulkan (<i>inference</i>)	Membuat keputusan dan mempertimbangkan hasilnya	35	10	10	9	4
Memberikan penjelasan lebih lanjut (<i>advanced clarification</i>)	Mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan definisi	34	12	9	4	9
	Mengidentifikasi asumsi	28	13	13	8	6
Mengatur strategi dan taktik (<i>strategies and tactics</i>)	Memutuskan suatu tindakan	31	15	8	10	4
	Berinteraksi dengan orang lain	32	10	13	5	8
Total		44%	18%	16%	11%	8%

Keterangan:

T1:Sangat Kurang

T2:Kurang

T3:Cukup

T4:Baik

T5:Sangat Baik

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Model pembelajaran tersebut antara lain adalah *Problem Based Learning* (PBL). Hal ini selaras dengan pendapat Mulyasa (2014: 66) yang menyatakan bahwa, salah satu model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi kurikulum 2013 adalah model *PBL*. Peserta didik dihadapkan

pada suatu masalah yang dijadikan dasar dalam pembelajaran, dan melalui penerapan model ini peserta didik dapat menggali dan mengembangkan suatu informasi dengan permasalahan yang terdapat pada kehidupan sehari-hari. Hal ini selaras dengan pendapat Hosnan (2014: 295) yang menyatakan bahwa, model *PBL* adalah model yang menggunakan masalah kontekstual sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi, memandirikan peserta didik dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri. Model *PBL* bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan penyelesaian masalah.

Karakteristik materi yang dapat diterapkan dengan model *PBL* yaitu materi yang memiliki permasalahan kontekstual (Hosnan, 2014). Materi pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah KD 3.7 yaitu jamur (fungi) pada semester ganjil kelas X pada kurikulum 2013. Adapun Kompetensi Dasar pengetahuan materi ini adalah “mengelompokkan jamur berdasarkan ciri-ciri, cara reproduksi, dan mengaitkan peranannya dalam kehidupan”. Materi ini memiliki banyak permasalahan kontekstual sehingga cocok dengan model pembelajaran *PBL*. Oktaviana & Trimulyono (2018) menyatakan bahwa, materi ini termasuk materi konseptual dan kontekstual yang berkaitan dengan mengidentifikasi struktur, klasifikasi, mengelompokkan data berdasarkan persamaan dan perbedaan, serta menunjukkan contoh. Berdasarkan hal tersebut tersebut diharapkan peserta didik dapat memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, membuat penjelasan lanjut, dan dapat

mengatur strategi dan taktik. Dengan demikian kemampuan berpikir kritis diperlukan peserta didik ketika mempelajari KD 3.7 materi tentang jamur (fungi).

Beberapa penelitian lain yang telah dilakukan mengenai model PBL mendapatkan pengaruh yang positif. Kono, dkk. (2016), menyatakan bahwa, terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang memperoleh model pembelajaran *PBL* secara signifikansi sebesar 0,018 dari pada peserta didik yang memperoleh pembelajaran konvensional. Sianturi, dkk. (2018), menyatakan bahwa, kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *PBL* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis telah melakukan penelitian mengenai Pengaruh Model Pembelajaran *PBL* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di Kelas X SMAN 1 Pariaman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang ditemukan di SMAN 1 Pariaman sebagai berikut:

1. Kemampuan berpikir kritis peserta didik masih rendah.
2. Proses pembelajaran berbasis *student centered* belum optimal dilakukan.
3. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru dikelas kurang bervariasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah pada masih rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X SMAN 1 Pariaman.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah model pembelajaran *PBL* berpengaruh positif berarti terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran biologi kelas X SMAN 1 Pariaman ? ”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *PBL* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran biologi kelas X SMAN 1 Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Guru, sebagai masukan dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
2. Kepala sekolah, sebagai masukan tentang model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
3. Peneliti lain, sebagai dasar pertimbangan untuk melakukan penelitian lanjutan dan sebagai sumber informasi ilmiah.